

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL ANIMASI NUSSA DAN RARA

Nur Zakiyah Safitri¹, Muallimah², Arsam³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari
e-mail:¹ zakiyah@gmail.com, ² muallimah@umkendari.ac.id ³ arsam@umkendari.ac.id

Abstract

The Nussa and Rara animated series is one of the popular spectacles among children with Islamic nuances. This animated series has great potential in instilling Islamic values in children, but research on Islamic educational values in each episode is still limited. The type of research used is library research using descriptive qualitative research methods. This study is not tied to a specific location which was carried out for approximately 1 month. The data collection techniques used are observation techniques and documentation techniques. The data analysis technique used is the content analysis technique. From the results of observation, documentation, and content analysis, results and conclusions will be found which are then presented in the form of text. This research found that the animated series contains Islamic educational values, namely the value of faith in the episode "Rara sakit" which contains the belief to believe in the Messenger of Allah and the episode "qodarullah wa masya'a fa'ala" which contains the belief to believe in His destiny or decree. The value of worship in the episode "prayer is mandatory" which contains a discussion about the obligation to pray, the episode "let's do dhikr" which contains teachings about the recitations of dhikr after prayer, and the episode "fasting practice" which contains a discussion about fasting in the month of Ramadan. The moral values in the episode "don't be arrogant" which contains teachings about the prohibition of being arrogant and the episode "please and thank you" which contains a discussion about morals to respect others

Keywords: Islamic Education Values, Nussa and Rara Animation Series.

Abstrak

Serial animasi Nussa dan Rara merupakan salah satu tontonan populer di kalangan anak-anak yang bernuansa Islami. Serial animasi ini memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak, namun penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap episodenya masih terbatas. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini tidak terikat pada lokasi tertentu yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan lamanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis konten. Dari hasil observasi, dokumentasi, dan analisis konten akan menemukan hasil dan kesimpulan yang kemudian disajikan dalam bentuk teks. Penelitian ini menemukan bahwa dalam serial animasi tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai akidah pada episode "Rara sakit" yang mengandung keyakinan untuk beriman kepada Rasul Allah dan episode "qodarullah wa masya'a fa'ala" yang mengandung keyakinan untuk beriman pada takdir atau ketetapanNya. Nilai ibadah pada episode "shalat itu wajib" yang

mengandung pembahasan tentang kewajiban shalat, episode “ayo berzikir” yang mengandung ajaran tentang bacaan-bacaan zikir setelah shalat, dan episode “latihan puasa” yang mengandung pembahasan tentang puasa pada bulan Ramadhan. Nilai akhlak pada episode “jangan sombong” yang mengandung ajaran tentang larangan untuk sombong dan episode “tolong dan terima kasih” yang mengandung pembahasan tentang akhlak untuk menghargai orang lain.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Serial Animasi Nussa dan Rara

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi topik perbincangan hangat di kalangan akademisi dan masyarakat umum. Hal ini karena fakta bahwa pendidikan adalah kunci utama untuk memajukan sebuah negara. Pernyataan tersebut sudah menjadi hal yang biasa kita dengar. Oleh karena itu, pendidikan sudah sepantasnya dianggap sebagai kebutuhan yang setara dengan kebutuhan yang lainnya. Setiap individu berhak atas pendidikan sebagai insan yang dibekali akal pikiran, sehingga melalui akal pikiran tersebut manusia memiliki kapasitas untuk bernalar dan berlogika. Manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya (Anwar, 2019).

Pentingnya pendidikan bagi individu juga tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan: Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Nomor 20 Tahun 2003). Tujuan Pendidikan Nasional diatas adalah sebuah sistem yang disusun berdasarkan perencanaan yang komprehensif dengan berbagai macam bidang ilmu. Salah satunya adalah bidang ilmu pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Era digital saat ini, konsep pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan. Dulu, pendidikan identik dengan ruang kelas, guru, dan buku. Namun, dengan kemajuan teknologi, pendidikan kini telah melampaui batas-batas fisik tersebut (Rohana & Renaldy, 2024). Kemajuan teknologi dan internet telah menjadi peluang bagi siapapun, dari kalangan orang dewasa maupun anak-anak untuk belajar secara fleksibel kapan saja dan dimana saja. Berbagai perangkat seperti komputer, tablet, maupun handphone (HP) dapat memudahkan akses terhadap sumber belajar yang tak terbatas. Salah satu sumber belajar yang ada di era digital saat ini adalah platform youtube yang memiliki banyak sekali tontonan edukasi anak yang menarik dan berkualitas sehingga bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar, baik itu dalam bidang sains maupun keagamaan. Salah satu tontonan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu serial animasi Nussa dan Rara. Penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi juga efektif digunakan dalam proses pembelajaran terutama bagi anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan kognitif.

Nussa dan Rara adalah sebuah film serial animasi yang digagas oleh pemuda Indonesia bernama Mario Irwinsyah. Animasi ini dibuat dari hasil kolaborasi antara *The Little Giantz* dan *4 Stripe Production* (Demillah, 2019). Film ini dikemas dalam cerita harian pada dunia anak-anak dengan mengangkat nilai-nilai Islam yang relevan dengan zaman sekarang. Dengan konten yang bernuansa Islami dan edukatif, serial animasi ini telah berhasil memproduksi 424 video dalam kanal youtube-nya @NussaOfficial dengan jumlah 10,3 jt subscriber. Tingginya jumlah penonton Indonesia di situs video online terbesar di dunia itu yang menjadi salah satu alasan Google memboyong youtube ke tanah air. Adam Smith, Director of product management youtube Asia Pasific saat meresmikan youtube Indonesia di FairGrounds, Jakarta, Kamis (14/6). Smith mengungkapkan, sekitar 70% penonton youtube berasal dari luar AS, dan Indonesia menjadi salah satu pengguna youtube terbesar di Asia.

Serial animasi Nussa dan Rara memiliki potensi besar dalam penanaman nilai-nilai Islam pada anak-anak, namun serial ini perlu diteliti untuk memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan bisa menjadi salah satu media yang cocok untuk pembelajaran pada anak nantinya serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, kekhawatiran akan dampak negatif dari konten digital yang tidak mendidik juga menjadi alasan kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap serial animasi ini. Serial animasi ini diproduksi sebagai respon terhadap kekhawatiran akan minimnya tayangan anak yang mendidik dan bernilai Islami. Melihat anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat digital, dimana akses tak terbatas pada gadget/hp dan internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Sayangnya, kemudahan akses ini juga membawa dampak negatif, seperti paparan konten-konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Sehingga film serial animasi ini hadir untuk memberikan alternatif tontonan anak yang tidak hanya menghibur, tetapi juga sarat akan nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini memfokuskan pada tujuh episode serial animasi Nussa dan Rara yaitu episode “ayo berdzikir”, episode “latihan puasa”, episode “rara sakit” episode “tolong dan terima kasih”, episode “jangan sombong”, episode “qodarullah wamasya’a fa’ala”, dan episode “shalat itu wajib”. Kemudian mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam episode tersebut. Nussa dan Rara seolah hadir sebagai jawaban dari keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak (Ikhwantoro et al., 2019). Padatnya nilai keagamaan yang dibungkus dengan tayangan yang berkualitas melalui film animasi mampu membuat anak-anak tertarik untuk menonton. Selain itu tayangan film tersebut sangat mencerdaskan dan mampu membuka wawasan keislaman dengan disajikan secara sederhana namun mempesona, komunikatif dan mendidik. Bermula dari latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori pustaka sebab yang diteliti adalah bahan dokumen berupa video dalam serial animasi Nussa dan Rara.

Dokumen ada 2 macam yaitu bahan cetak (buku, jurnal, skripsi, majalah, koran, dan berbagai jenis laporan serta dokumen baik yang belum maupun sudah diterbitkan) dan non cetak (seperti hasil rekaman audio pada kaset dan video pada sebuah serial maupun film) (Nashrullah, 2023). Penelitian ini melakukan kajian terhadap tayangan serial animasi Nussa dan Rara dalam beberapa episode yaitu pada episode “ayo berdzikir”, episode “latihan puasa”, episode “Rara sakit”, episode “tolong dan terima kasih”, episode “jangan sombong”, episode “qodarullah wa masya’a fa’ala” dan episode “shalat itu wajib”, yang menjadi salah satu ciri dari penelitian kepustakaan yaitu peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap. Sumber data penelitian ini ialah data primer dan data sekunder (Pakpahan, 2021). Teknik pengumpulan data dengan observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari analisis konten terhadap beberapa episode serial animasi Nussa dan Rara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Serial Animasi Nussa dan Rara

Animasi Nussa dan Rara adalah sebuah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi Little Giantz dan 4Stripe Production. Animasi ini ditayangkan pada layanan video youtube sejak tahun 2018. Seminggu kemudian, animasi Nussa dan Rara mendapatkan jumlah penayangan lebih banyak dan masuk sebagai trending topik di youtube. Hingga Desember 2024 saat ini, kanal youtube Nussa Official telah berhasil memproduksi 428 video dengan berbagai macam judul dan alur cerita yang memiliki nilai edukasi dengan jumlah 10,3 jt subscriber. Tidak hanya tayang di youtube, animasi ini juga tayang di televisi Indonesia, yaitu NET TV dan Indosiar sejak 2019. Saluran berbayar di Malaysia Astro Ceria juga menayangkan serial animasi ini pada tahun yang sama. Di tahun 2020, MQTV (sebuah stasiun televisi di kota Bandung) juga menyiarkan serial ini. Pada tahun yang sama, serial ini juga ditayangkan di Trans TV. Kemudian pada tahun 2023, serial ini juga ditayangkan di saluran televisi swasta nasional yaitu RTV.

Serial animasi Nussa dan Rara mempunyai daya tarik tersendiri karena menampilkan karakter anak muslim kakak beradik yang dalam ceritanya mengajarkan tentang keseharian anak muslim yang lekat dengan ajaran Islam. Menurut Sagita Ajeng Daniari, dikutip dari bincangsyariah.com “ide dasar pembuatan serial animasi Nussa dan Rara ini terinspirasi dari beberapa teman-teman yang mengungkapkan belum banyaknya tayangan edukasi di era digital. Sehingga pihak The Little Giantz berupaya membuat film edukasi dari segi animator dan pihak 4 Stripe Production selaku marketing saling bekerja sama mengembangkan serial animasi ini yang kemudian sudah tayang di youtube sejak 2018 (Jonas, 2024).

Serial animasi ini menghadirkan kisah atau cerita inspiratif dua bersaudara yaitu Nussa sebagai kakak dan Rara sebagai adiknya yang disajikan dengan nuansa Islami. Serial ini menyajikan tayangan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan pesan kebaikan di setiap episodenya. Serial animasi ini

menggabungkan unsur edukasi dan hiburan yang Islami sehingga disukai oleh masyarakat luas dan berhasil mendapatkan apresiasi, dukungan serta antusiasme masyarakat. Hal ini terbukti dari banyaknya komentar positif yang ada di kolom komentar kanal youtube Nussa Official.

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Nussa dan Rara

1. Nilai Aqidah

Alur cerita dalam episode “Rara Sakit” yaitu, terlihat Rara memasuki rumah dengan membawa banyak jajanan snack yang bermacam-macam. Melihat hal itu, Umma mengingatkan Rara agar tidak terlalu banyak mengonsumsi jajanan tersebut karena dapat berpengaruh pada kesehatan. Namun Rara nampak tidak menghiraukan peringatan Umma dan terus menikmati semua jajanannya bahkan dalam beberapa hari berturut-turut. Suatu ketika Rara merasakan flu yang secara tidak sengaja bersin di depan Nussa sehingga mengenai wajah Nussa. Karena tidak senang dengan kejadian itu, Nussa menasihati Rara tentang adab bersin sambil memegang dahi Rara yang ternyata terasa panas. Nussa memanggil Umma dan Rara diperiksa dengan thermometer. Setelah diperiksa, ternyata Rara demam karena amandelnya meradang yang disebabkan oleh makan jajanan yang terlalu banyak. Mengetahui hal itu, Rara mengeluh dan tidak ingin sakit. kemudian Umma menasehatinya agar tidak mencela demam (sakit) dan demam juga merupakan penggugur dosa sesuai dengan hadis dari Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam.

Episode “Rara Sakit” pada durasi 2:37-3:19, Umma menerangkan bahwa demam itu dapat menghapus dosa sebagaimana yang terdapat dalam hadis, juga tidak boleh mencela demam. Dialog Umma, Nussa, dan Rara adalah sebagai berikut:

Umma : “Astaghfirullah, kamu demam Ra. Ini nih akibat jajan kebanyakan. Amandel kamu merah, itu namanya radang.”

Rara : “Rara gak mau demam ya Allah, Rara gak mau di suntik.”

Nussa : “Ssst, gak boleh ngomong gitu, dikasi sakit itu tandanya Allah sayang sama Rara.”

Rara : “Sayang?”

Umma : “Demam itu menghapus dosa Ra, kan ada hadisnya. Kita juga gak boleh mencela demam kan”.

Dialog diatas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akidah yaitu beriman kepada para Rasul Allah, salah satunya Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam berupa meyakini dan membenarkan berita-berita dari ajarannya yaitu hadis-hadis Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam. Dalam episode tersebut, Umma menerangkan bahwa demam itu dapat menghapus dosa dan tidak boleh mencela demam sesuai dengan landasan hadis.

Hadis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Dari Abu Sa’id dan Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhuma, mereka mendengar Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda

مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ وَلَا نَصَبٍ وَلَا سَقَمٍ وَلَا حَزَنٍ حَتَّى أَهْلَمَ يُهْمُهُ إِلَّا
كُفِّرَ بِهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ

Artinya: “Tidaklah seorang mukmin tertimpa suatu musibah berupa rasa sakit (yang tidak kunjung sembuh), rasa capek, rasa sakit, rasa sedih, dan kekhawatiran yang menerpa melainkan dosa-dosanya akan diampuni.” (H.R Muslim no. 2573) (An-Naisaburi, 2010).

2. Nilai Ibadah

Alur cerita pada episode “Shalat itu Wajib” yaitu, Waktu menunjukkan pukul 05:15, Nussa yang baru saja pulang dari shalat subuh langsung bergegas menuju kamar Rara untuk memastikan adiknya itu sudah bangun dan melaksanakan shalat. Namun, Nussa mendapati Rara masih terlelap di tempat tidurnya. Nussa mencoba membangunkan Rara dengan suara lembut, namun Rara hanya mengubah posisinya dan kembali tertidur. Nussa kemudian menasihati Rara dengan mengucapkan kalimaat “Assholatu khorum minan naum” yang berarti “Shalat itu lebih baik daripada tidur”. Meskipun demikian, Rara tetap tidak bangun.

Merasa khawatir dan sedikit kesal Karena Rara tidak mengindahkan ajakannya, Nussa berinisiatif untuk mengambil air dan memercikkannya ke wajah Rara. Rara pun terkejut dan terbangun dari tidurnya. Tak lama kemudian, Umma datang menghampiri dan menanyakan apakah Rara sudah shalat subuh. Rara yang masih terkejut dan belum sadar sepenuhnya, tiba-tiba melihat Nussa di kamarnya. Ia pun menyadari bahwa Nussa lah yang telah memercikkan air ke wajahnya. Rara yang tidak terima dengan tindakan Nussa, langsung menegurnya. Namun, Umma segera menenangkan mereka dan memerintahkan Rara untuk segera melaksanakan shalat subuh yang telah terlewat.

Rara dengan kepolosannya bertanya kepada Umma, apakah ia diperbolehkan untuk tidak melaksanakan shalat subuh, mengingatnya usianya yang belum mencapai 7 tahun. Mendengar pertanyaan Rara, dengan spontan Nussa memberitahu Rara bahwa shalat adalaah wajib. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan Umma bahwa jika Rara sudah terbiasa melaksanakan shalat sejak kecil, Insyaa Allah ketika dewasa nanti ia tidak akan pernah meninggalkan shalat. Umma kemudian menambahkan bahwa amalan yang pertama kali akan dihisab adalah shalat wajib.

Hasil analisis peneliti mengenai episode yang diteliti dalam serial animasi Nussa dan Rara di kanal youtube Nussa Official yang memiliki nilai pendidikan ibadah antara lain pada episode “Shalat itu wajib” yang mengandung pembahasan tentang kewajiban shalat, pada episode “Ayo berdzikir” yang mengandung ajaran tentang bacaan-bacaan dzikir setelah shalat. Selain itu pada episode “Latihan Puasa” yang mengandung pembahasan tentang puasa pada bulan Ramadhan.

Nilai ibadah yang terdapat pada episode “shalat itu wajib”, Nussa menasihati Rara agar melaksanakan shalat karena shalat itu wajib. selain itu, Umma juga memberikan nasihat kepada Rara bahwa jika sudah melaksanakan shalat sejak kecil, maka ketika dewasa ia akan lebih mudah dan ringan melaksanakan kewajiban shalat itu karena sudah menjadi kebiasaan sejak kecil. Selain itu Umma juga memberikan nasihat bahwa amalan yang pertama kali dihisab adalah shalat.

3. Nilai Ahklak

Alur cerita pada episode “Jangan Sombong” yaitu, terlihat Umma, Nussa dan Rara baru saja tiba di rumah setelah mengambil laporan hasil belajar di sekolah. Umma sangat bangga pada prestasi dan hasil belajar anak-anaknya. Sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi dan hasil belajar Nussa dan Rara, Umma memberikan hadiah untuk keduanya. Namun, karena Rara meraih predikat murid TK terbaik, ia pun merasa bangga dan hebat hingga merasa hanya dia yang layak untuk mendapatkan hadiah dari Umma. Melihat hal itu, Umma pun memberikan nasehat dan penjelasan agar tidak merasa sombong dalam hal apapun.

Pada durasi 2:25-4:52 yang membahas tentang larangan untuk sombong. Dialog Umma, Nussa dan Rara adalah sebagai berikut:

Umma : “Sesuai dengan janji Umma, ini hadiah untuk Rara.”
Rara : “Wahh, makasih Umma”
Umma : “Dan ini untuk Nussa”
Nussa : “Loh, Nussa kok dapat hadiah juga? tahun lalu Umma juga udah kasih kan?”
Rara : “Iya Umma, kan kak Nussa nggak Juara, nggak prestasi. Murid yang prestasi kan cuma Rara.”
Nussa : “Astaghfirullah Ra, kok jadi gitu sih ngomongnya.”
Umma : “Rara, dimata Umma kalian itu anak yang berprestasi. Jadi kalian berdua berhak mendapat hadiah. Bangga pada diri sendiri boleh tapi nggak boleh sombong, nggak boleh merendahkan orang lain ya sayang.”
Rara : “Sombong? Rara nggak sombong kok.”
Nussa : “Ra, tau nggak kalo sombong itu temannya siapa?”
Rara : “Hah?”
Nussa : “Temannya setan, suka ngerendahkan orang lain, merasa dia paling hebat, kayak siapa hayoo?”
Rara : “Jadi, Rara temannya setan dong?”
Nussa : “Hu’uh”
Rara : “Hah”
Umma : “Kalian ingat nggak, cerita tentang Iblis yang tidak taat kepada Allah untuk sujud kepada nabi Adam?”
Nussa & Rara : “Iya iya”
Umma : “Nah, Iblis merasa sombong karena diciptakan dari api. Sementara nabi Adam diciptakan dari tanah. Lalu Allah

murka karena Iblis merasa dirinya lebih hebat dari nabi Adam. Nah, sejak saat itu Iblis diusir dari surga dan ditetapkan jadi penghuni neraka.”

Rara : “Astagfirullah, ampuni Rara Ya Allah, Rara nggak mau jadi temannya setan. Rara janji nggak sombong lagi, nggak akan rendahin orang lagi. Pokoknya Rara nggak mau jadi temannya setan. Maafin Rara ya Umma, kak Nussa”

Berdasarkan dialog tersebut menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akhlak yaitu larangan untuk berperilaku sombong. Sebagaimana yang dikatakan oleh Umma dalam dialognya yang menceritakan tentang kisah Iblis yang dikeluarkan dari surga karena merasa sombong ketika diperintahkan oleh Allah untuk bersujud kepada nabi Adam. Kata terima kasih juga patut diucapkan pada orang yang telah memberikan bantuan atau kemudahan pada seseorang sebagai bentuk penghargaan atas kebaikan yang telah diberikan. Terima kasih adalah sebuah ungkapan syukur atas suatu pemberian ataupun karunia yang telah didapatkan. Allah subhanahu wata’ala telah menjelaskan bahwa jika bersyukur, maka Allah akan menambahkan nikmatNya.

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan panduan yang sangat jelas mengenai akhlak mulia. Al-Qur’an dan As-Sunnah sarat dengan ayat dan hadis yang mengajarkan manusia untuk senantiasa berbuat baik dan berakhlak baik, juga menjauhi sifat-sifat yang tidak baik yaitu kesombongan. Dalam pandangan Islam, kesombongan merupakan sifat tercela yang dapat menjauhkan seseorang dari Rahmat Allah subhanahu wata’ala. Serial animasi ini menjadi tontonan yang menarik dengan cerita yang inspiratif sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Animasi Nussa dan Rara adalah sebuah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi Little Giantz dan 4Stripe Production. Animasi ini ditayangkan pada layanan video youtube sejak tahun 2018. Serial animasi ini menghadirkan kisah atau cerita inspiratif dua bersaudara yaitu Nussa sebagai kakak dan Rara sebagai adiknya yang disajikan dengan nuansa Islami. Serial ini menyajikan tayangan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan pesan kebaikan di setiap episodenya.

Episode dalam serial animasi Nussa dan Rara yang mengandung nilai akidah antara lain yaitu pada episode “Rara Sakit” yang membahas tentang keyakinan atau beriman kepada Rasul Allah, serta episode “Qodarullah Wamasya’a Fa’ala” yang membahas tentang keyakinan dan kepercayaan terhadap takdir yang

telah ditetapkan oleh Allah. Episode yang mengandung nilai ibadah antara lain yaitu pada episode “Shalat itu Wajib” yang membahas tentang kewajiban shalat, episode “Ayo Berdzikir” yang membahas tentang dzikir setelah shalat, serta episode “Latihan Puasa” yang membahas tentang ibadah puasa Ramadhan. Episode yang mengandung nilai akhlak antara lain yaitu episode “Jangan Sombong” yang membahas tentang larangan untuk bersikap sombong, serta episode “Tolong dan Terima Kasih” yang membahas tentang menghargai orang lain dengan menggunakan kata ‘tolong’ pada awal kalimat ketika memberikan perintah atau akan meminta bantuan, serta mengucapkan ‘terima kasih’ pada orang yang telah memberikan bantuan sebagai adab pada sesama manusia..

DAFTAR PUSTAKA

- Adlany,Hazri, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 2002).
- Ahmad,Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Ahmadi,Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Al-Munziri,Imam, *Ringkasan Sahih Muslim*, Cet. 1, Terj. Rohimi, Zenal Mutaqin, (Bandung: Penerbit Jabal, 2012).
- Al-Qahthani,Syaikh Sa'id bin 'Ali bin Wahf, *Dzikir Pagi & Petang dan Sesudah Shalat Fardhu*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Umar).
- An-Naisaburi,Muslim bin Al-Hajjaj, *Al-Musnad Ash-Shohih Al-Mukdashor Bi Naqli Al-'Adl 'an Al-'Adl Ilaa Rasulillah*, (Beirut: Daar Ihya' At-Turots, 2010).
- Al-Qardhawi,Yusuf. *Al-Ibadah Fi Al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah. 1995.
- Al-Qahthani,Sa'id bin 'Ali bin Wahf. *Shalatul Mu'min*. Penerjemah Abu Khadijah. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia. 2019.
- Anwar,Chairul. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan- Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2006. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Demillah, A. (2019). Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 106–115.
<https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3349>
- Elmubarok,Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- .

- Green Academy. Animasi 2D VS 3D. Tercantum dalam <https://greenacademy.co.id/animasi-2d-vs-3d-bedanya-apa/>. Diakses tanggal 13 November 2024.
- Hayati, Miratul, Azkia Muharon Albantani, dan Istiqamatul Faridah. *Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi Nussa dan Rara*. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak, Vol. 2. No. 1. Tahun 2022.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI. 2011.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI. 2011.
- Ismail, dkk., *Sejarah Youtube*. Jakarta: Tempo Publishing. 2024.
- Ikhwantoro, M. E., Jalil, A., & Faisol, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 65–71.
- Jonas, Ayu Alfiah, *Film Animasi Nussa dan Rara*, <https://bincangsyariah.com/khazanah/film-animasi-nussa-dan-rara-sejarah-kontroversi-hingga-dukungan-publik/>, diakses pada tanggal 14 November 2024.
- Rohana, R., & Renaldy, R. (2024). Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis untuk Lansia Buta Aksara di Desa Panca Mulya. *LOKOMOTIF ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.30631/lokomotifabdimas.v3i1.2711>